

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warganegara Republik Indonesia. Pernyataan tersebut tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : Setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan. Itu artinya setiap warganegara berhak mengenyam pendidikan dari tingkat yang paling rendah hingga ke tingkat yang paling tinggi.

Menurut Dewey (2003:69) bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Artinya bahwa manusia secara perlahan melalui pendidikan akan mengalami perkembangan kecakapan fundamental secara intelektual dan emotional terhadap sesama manusia. Manusia memiliki kelebihan untuk dapat mengembangkan kemampuan emotionalnya secara sadar, sehingga nantinya akan membentuk karakter manusia yang berpendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena melalui pendidikan inilah akan membentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan individu tetapi juga bagi pembangunan suatu

bangsa. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 13 tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah kiranya bahwa anak usia sekolah berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak tersebut akan mendapatkan bekal ilmu yang berguna bagi kehidupannya dimasa mendatang.

Dalam UU Pendidikan dan Pengajaran No. 12 tahun 1954 Bab II pasal 3 berbunyi : Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Artinya bahwa warganegara yang cakap dan demokratis serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air itulah harapan yang hendak dicapai.

Indonesia sebagai negara yang tergolong ke dalam negara yang sedang berkembang perlu meningkatkan pendidikan masyarakat demi kemajuan bangsa. Dalam hal ini pemerintah perlu berupaya keras mengkombinasikan antara sistem pendidikan yang berlaku dulu hingga yang berlaku saat ini apakah sudah tepat atau belum tepat sasaran dengan keadaan masyarakat sekarang ini. Artinya ini menjadi evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal pokok yang harus dibenahi terlebih dahulu

demi terciptanya bangsa yang melek pendidikan dan tidak tertinggal dengan Negara-negara lain.

Gayau Sakti merupakan salah satu desa di Kecamatan Seputih Agung yang memiliki sejumlah jenjang pendidikan yang memadai. Namun jenjang pendidikan yang berada di desa tersebut belum cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini karena masyarakat lebih memilih melanjutkan jenjang pendidikan yang bersifat umum maupun kejuruan. Sedangkan jenjang pendidikan yang ada di desa Gayau Sakti adalah jenjang pendidikan yang mengedepankan pendidikan agamanya.

Padahal jika dikaji secara lebih lanjut sekolah dengan dasar pendidikan agama akan sangat bagus hasilnya dibandingkan dengan pendidikan tanpa dasar pendidikan agama. Masyarakat desa Gayau Sakti pada dasarnya menginginkan tingkat pendidikan yang tinggi agar lebih bisa memahami arti penting dari pendidikan. Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat desa Gayau Sakti pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 (hal 4).

Tabel 1. Data Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Gayau Sakti Tahun 2009 dan 2010

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah	
			2009	2010
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 tahun ke atas	Jumlah Penduduk Buta Huruf	45 orang	40 orang
		Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajad	45 orang	40 orang
		Jumlah Penduduk Tamat SD/ Sederajad	1851 orang	2011 orang
		Jumlah Penduduk Tamat SLTP/Sederajad	591 orang	639 orang
		Jumlah Penduduk Tamat SLTA/ Sederajad	486 orang	566 orang
		Jumlah Penduduk Tamat D-1	6 orang	6 orang
		Jumlah Penduduk Tamat	6 orang	12 orang

		D-2		
		Jumlah Penduduk Tamat D-3	5 orang	15 orang
		Jumlah Penduduk Tamat S-1	20 orang	31 orang
		Jumlah Penduduk Tamat S-2	6 orang	8 orang
2.	Wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	713 orang	721 orang
		Jumlah penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah	701 orang	721 orang
		Jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	12 orang	10 orang
		Jumlah	4487 orang	4820 orang

Sumber : Dokumen Kantor Desa Gayau sakti

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan tingkat pendidikan masyarakat desa Gayau Sakti pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan indikator tingkat pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas dengan sepuluh sub indikator yaitu jumlah penduduk yang mengalami buta huruf menurun dari 45 orang menjadi 40 orang, jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat menurun dari 45 orang menjadi 40 orang, jumlah penduduk tamat SD/ sederajat meningkat dari 1851 orang menjadi 2011 orang, jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat meningkat dari 591 orang menjadi 639 orang, jumlah penduduk tamat SLTA/sederajat meningkat dari 486 orang menjadi 566 orang, jumlah penduduk tamat D-1 tidak mengalami perubahan yaitu enam orang, jumlah penduduk tamat D-2 meningkat dari enam orang menjadi 12 orang, jumlah penduduk tamat D-3 meningkat dari lima orang menjadi 15 orang, jumlah penduduk tamat S-1 meningkat dari dua puluh orang menjadi tiga puluh satu orang dan jumlah penduduk yang tamat S-2 meningkat dari enam orang menjadi delapan orang.

Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat desa Gayau Sakti dilihat dari Indikator wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah dengan tiga sub indikator yaitu jumlah penduduk usia 7-15 tahun meningkat dari 713 orang menjadi 721 orang, yang masih sekolah meningkat dari 701 orang menjadi 721 orang, dan yang putus sekolah mengalami penurunan dari 12 orang menjadi 10 orang. Dengan demikian dari tahun 2009-2010 perkembangan tingkat pendidikan masyarakat desa Gayau Sakti meningkat dari 4487 orang menjadi 4820 orang. Hal ini menandakan bahwa masyarakat desa Gayau Sakti yang tidak sekolah menurun.

Pada dasarnya Gayau Sakti merupakan desa yang memiliki sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Dan pondok pesantren tersebut belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Dari mulai guru, kurikulum, maupun ruang belajarnya yang berada dengan pendidikan Umum. Berikut dapat dilihat hasil observasi awal dari hasil wawancara :

Tabel 2. Perbedaan Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Pondok pesantren dengan Pendidikan Umum

No	Aspek penilaian masyarakat	Pesantren			Umum		
		Baik	Kurang baik	Tidak baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Sarana dan Prasarana		✓		✓		
2	Kualitas Guru		✓		✓		
3	Kurikulum	✓			✓		
4	Pastisipasi Masyarakat	✓			✓		
5	Fasilitas Belajar		✓		✓		

Sumber : Hasil observasi dari wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan kualitas pendidikan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan umum dimana pendidikan umum lebih maju dibandingkan dengan pendidikan di pondok

pesantren. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat yang terdiri dari lima aspek dapat diketahui bahwa pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang terlihat baik hanya dari aspek kurikulum dan partisipasi masyarakat, sedangkan pada aspek sarana dan prasarana, kualitas guru, dan fasilitas belajarnya kurang baik. Sementara dari pendidikan umum dapat diketahui lima aspek yang dinilai masyarakat semuanya baik.

Berdirinya suatu jenjang pendidikan di suatu daerah terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan pencerahan baru bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya sekolah tersebut telah hadir di lingkungan masyarakat untuk membangun masyarakat yang membutuhkan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan yang diberikan di SMA adalah pengetahuan umum dimana nantinya setelah lulus dari SMA siswa dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain dari pengetahuan umum masyarakat juga membutuhkan pendidikan agama yang sangat diperlukan demi pembentukan karakter seorang anak nantinya.

Masyarakat desa Gayau Sakti pada dasarnya telah mengetahui berdirinya SMA Man'baul Ulum. Namun pada kenyataannya masyarakat lebih memilih melanjutkan sekolah ke daerah lain dibandingkan melanjutkan pendidikan ke daerahnya sendiri. Mereka lebih memilih melanjutkan ke daerah lain dengan alasan lebih mengutamakan mutu pendidikan. Selain itu sekolah yang baru berdiri tersebut belum memiliki lulusan sehingga kualitas pendidikan di sekolah tersebut belum diketahui.

SMA Manba'ul ulum merupakan salah satu sekolah dengan dasar pendidikan Agama yang berdiri di desa Gayau Sakti. Sekolah yang berada di bawah bimbingan pondok pesantren ini merupakan sekolah swasta yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum. Sekolah ini sangat cocok berdiri di desa Gayau Sakti mengingat desa Gayau Sakti merupakan desa yang memiliki banyak lulusan dari pondok pesantren.

Sebelum berdirinya SMA Manba'ul Ulum tingkat pendidikan masyarakat di desa Gayau Sakti masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang tidak tamat SD, SLTP bahkan SLTA. Setelah berdirinya SMA Manba'ul Ulum ternyata tingkat pendidikan masyarakat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke SMA tersebut. Dari total 80 siswa kelas X-XII masyarakat yang melanjutkan pendidikan di SMA tersebut terdapat dua orang. Kelas X terdiri dari satu kelas, kelas XI terdiri dari satu kelas dan kelas XII terdiri dari satu kelas juga. Jumlah siswa yang relatif sedikit membuat enam ruangan kelas masih kosong. Untuk lebih jelasnya data jumlah siswa SMA Manba'ul Ulum tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa kelas X-XII SMA Manba'ul Ulum

No	Kelas	Jumlah
1	X	33
2	XI	27
3	XII	20
Jumlah		80

Sumber : Bagian Tata Usaha SMA Manba'ul Ulum.

Tabel di atas adalah hasil observasi awal lapangan di SMA Manba'ul Ulum Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah oleh peneliti. Pada tahun pelajaran 2010/2011 dapat diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya dari kelas X sampai kelas XII adalah 80 siswa. Siswa kelas X terdiri dari 33 siswa, siswa kelas XI terdiri dari 27 siswa dan kelas XII terdiri dari 20 siswa. Pada tahun 2010 SMA Manba'ul Ulum belum memiliki lulusan dikarenakan SMA ini baru berdiri pada tahun 2008. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 hanya ada kelas X dan XI dengan jumlah seluruhnya yaitu 47 siswa. Dan pada tahun pertama berdiri yaitu pada tahun 2008 jumlah siswanya bertambah yaitu berjumlah 20 siswa pada kelas X.

Berdasarkan bukti, informasi, dan uraian diatas sehingga permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Hubungan Antara Berdirinya SMA Manba'ul Ulum dengan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberadaan dan fasilitas SMA Manba'ul Ulum
2. Animo masyarakat terhadap berdirinya SMA Manba:'ul Ulum
3. Kualitas pendidikan di pondok pesantren
4. Sarana dan prasarana sekolah

5. Tingkat pendidikan masyarakat
6. Perbedaan kualitas pondok pesantren dengan sekolah umum.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah Hubungan Antara Berdirinya SMA Manba'ul Ulum dengan Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara berdirinya SMA Manba'ul Ulum(x) dengan tingkat pendidikan masyarakat di desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah (y)?
2. Apakah hubungan antara berdirinya SMA Manba'ul Ulum dengan tingkat pendidikan masyarakat signifikan?

2.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

2.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara berdirinya SMA Manba'ul Ulum(x) dengan tingkat pendidikan masyarakat di desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah (y)

2. Signifikansi hubungan antara berdirinya SMA Manba'ul Ulum dengan tingkat pendidikan masyarakat.

2.5.1 Kegunaan Penelitian

2.5.1.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

1.5.2.2 Kegunaan praktis

1. Sebagai masukan bagi lembaga sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
2. Sebagai masukan kepada masyarakat akan arti penting dunia pendidikan baik itu dari segi pengetahuan umum maupun agama.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan PKn dalam kajian hukum dan kemasyarakatan.

1.6.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Berdirinya SMA Manba'ul Ulum dengan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.

1.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

1.6.4 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa Gayau sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung sampai dengan selesai Penelitian ini.